

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif baik bagi dirinya maupun lingkungan (Nana, Syaodih, 2005: 4).

Salah satu cara menunjang keterlaksanaan pendidikan (dalam hal ini pendidikan dalam lingkungan sekolah) yaitu dengan memerhatikan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan membantu proses belajar. Pembelajaran yang sistematis, kreatif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi peserta didik menuntut tenaga pengajar untuk mampu memanfaatkan beragam media dan teknologi pembelajaran dalam strategi pembelajaran mencapai kompetensi yang harus dicapai, Anwar (dalam Nursalim. 2010).

Pembelajaran yang baik diantaranya dapat diamati dari keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dalam pembelajaran dituntut belajar lebih aktif dalam menggali informasi. Sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dimana sistem pembelajaran lebih menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk dapat memperoleh hasil belajar yang merupakan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu SMA di Jakarta pada mata pelajaran kimia, diketahui bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan di dalam kelas menggunakan metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok yang dilaksanakan bersifat homogen dan

peserta didik yang aktif hanya beberapa orang saja yang dianggap paling menonjol, sedangkan peserta didik lain hanya berperan pasif (diam) selama diskusi kelompok. Kelompok peserta didik terdiri dari lima orang, pada saat diskusi kelompok, hanya satu sampai tiga orang saja yang aktif sedangkan dua peserta didik lainnya hanya diam saja. Kerjasama di dalam kelompok tidak ada, karena peserta didik hanya mengandalkan pada teman lain yang lebih mendominasi diskusi. Metode diskusi kelompok yang dilaksanakan hanya menekankan pada penyelesaian tugas, sedangkan proses kelompok yang terjadi di dalam kelompok tidak diperhatikan. Permasalahan lain yang terlihat berdasarkan wawancara yaitu hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Pembelajaran kelompok yang dapat mengarahkan siswa aktif mencari tahu pengetahuan yang dibutuhkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imtihani Nur Arum H, dkk, tahun 2013 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Siswa Kelas XI MAN Klaten", maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukan adanya peningkatan aktivitas belajar kimia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lurbin Haloho tahun 2014 dengan judul “Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan” dimana di peroleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan KKM.

Metode pembelajaran STAD ini dikombinasi dengan *Two Stay Two Stray* (TSTS) saat diskusi kelompok pada tahapan STAD. Metode STAD-TSTS menekankan kepada peserta didik untuk bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri. *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi, metode ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Hal ini penting karena jika peserta didik berusaha sendiri untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dan membagikannya kepada yang lain (mengajarkan orang lain) akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Selain itu, hal ini akan menuntut peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran di kelas khususnya terkait pembelajaran kimia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian terhadap pengaruh penerapan metode pembelajaran STAD-TSTS terhadap hasil belajar peserta didik SMA kelas XI MIPA dengan materi koloid. Penerapan metode STAD-TSTS ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kimia.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu : (1) bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kimia?, (2) apakah metode *STAD-TSTS* tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi koloid?, (3) bagaimana pengaruh pembelajaran dengan metode *STAD-TSTS* terhadap hasil belajar materi koloid?.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan metode *STAD-TSTS* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi koloid kelas XI MIPA SMAN 60 Jakarta.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD-TSTS* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi koloid?”

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *STAD-TSTS* terhadap hasil belajar peserta didik.

## F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman baru mengenai penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode yang tepat untuk materi koloid.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran kimia dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi koloid.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi untuk pemilihan metode pembelajaran kimia pada materi koloid.

